

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
CO-OP CO-OP DI KELAS V SD N 21 SURABAYO
KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**ERNI WARNITA
NIM : 95335**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Co-op Co-op di Kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nama : Erni Warnita

NIM : 95335

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuraida
NIP. 19512112 197603 2 002

Drs. Zainal Abidin
NIP.19550818 197903 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE CO-OP CO-OP DI KELAS V SD N 21 SURABAYO KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

Nama : Erni Warnita
NIM : 95335
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Zuraida	1 _____
2. Sekretaris : Drs. Zainal Abidin	2 _____
3. Anggota : Drs. Nasrul M. Pd	3 _____
4. Anggota : Fatmawati, S. Pd, M. Pd	4 _____
5. Anggota : Dra. Rifda Eliasni, M. Pd	5 _____

ABSTRAK

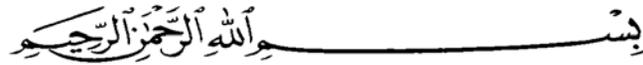
Erni Warnita, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Co-op Co-op di Kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Penelitian berawal dari kenyataan di lapangan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, hasil belajar IPS rendah, hal ini disebabkan guru belum tepat memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, oleh sebab itu tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Proses penelitian merupakan proses daur ulang/siklus yang dimulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Alat pengumpulan data adalah observasi, dan tes.

Hasil penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I presentase perolehan nilai adalah 91,08% (sangat baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,43% (sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I presentase perolehan nilai adalah 80,68% (baik) pada siklus II meningkat menjadi 97,73% (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai dengan presentase 75,00% (baik) pada siklus II meningkat 93,18% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I perolehan nilai rata-rata adalah 70,95 dan pada siklus II meningkat menjadi 89,75. Dengan demikian, menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD N 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Co-op Co-op di Kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

Penyelesaian laporan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Zainal Abidin sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta masukan dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

4. Bapak Drs. Nasrul, M. Pd, Ibuk Fatmawati, S. Pd. M. Pd, Ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M Pd selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Jusneti, S. Pd selaku kepala sekolah SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah memberi izin serta semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Rekan-rekan guru dan pegawai SDN. 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah memberi semangat dalam penyelesaian laporan penelitian ini.
7. Seluruh keluargaku yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini
8. Rekan seperjuangan di PGSD serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan dan menghargai masukan yang positif dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan laporan penelitian tindakan kelas ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Padang , Juni 2013

Peneliti.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KAJIAN TEORI	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan IPS	11
3. Pembelajaran Kooperatif	14
B. Kerangka Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. LOKASI PENELITIAN	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek penelitian.....	31
3. Waktu penelitian	31

B. RANCANGAN PENELITIAN.....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
C. DATA DAN SUMBER DATA	39
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	40
E. INSTRUMEN PENELITIAN	39
F. ANALISIS DATA	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN	44
B. PEMBAHASAN	101
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	122
B. SARAN.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	126
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	138
3. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	140
4. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I	142
5. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	145
6. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I ..	150
7. Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan I	155
8. Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan I	156
9. Hasil Belajar Psikomoto Siklus I Pertemuan I.....	158
10. Analisa Hasil Belajar Afektif, psikomotor, kognitif Siklus I Pertemuan I..	160
11. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	161
12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	170
13. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	176
14. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II	178
15. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II ..	182
16. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II..	187
17. Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan II	192
18. Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan II	193
19. Hasil Belajar Psikomoto Siklus I Pertemuan II	195
20. Analisis Hasil Belajar Afektif, psikomotor, kognitif Siklus I Pertemuan II	197
21. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, aktivitas Guru dan Siswa Siklus I....	198
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	199
23. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II	200
24. Lembar Kerja Siswa Siklus II	211
25. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	212
26. Hasil Observasi RPP Siklus II	214
27. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus II.....	217
28. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus II	222

29. Hasil Belajar Kognitif Siklus II	227
30. Hasil Belajar Afektif Siklus II	228
31. Hasil Belajar Psikomotor Siklus II	230
32. Analisa Hasil Belajar Afektif, psikomotor, kognitif Siklus II	232
33. Surat permohonan izin melaksanakan penelitian dari UNP	233
34. Surat Keterangan izin melaksanakan penelitian dari sekolah	234

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori	30
2. Alur Penelitian	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Semester I IPS Kelas V SDN 21 Surabaya	4

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Peningkatan Hasil Pengamatan RPP Siklus I sampai Siklus II	120
2. Peningkatan Hasil Pelaksanaan Siklus I Sampai Siklus II.....	120
3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Sampai Siklus II.....	121

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Warnita
NIM : 95335
Jurusan : PGSD
Program Studi : S I
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang dibuat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain di dalamnya, kecuali sebagai acuan dan pedoman dalam penulisan tata karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2013
Yang Menyatakan

Erni Warnita
NIM.95335

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006: 575) sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Hasan (2005:3) menyatakan, "tujuan dan esensi pendidikan IPS adalah mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat". Sedangkan Wahab (2005:2) menjelaskan, "untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif". Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru

dalam memilih metode, media dan model/pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Etin 2007:1) ”ketepatan guru dalam memilih model, pendekatan dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Berdasarkan refleksi awal penulis di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung pada tanggal 25 Januari 2012 dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS guru cenderung dengan berceramah dan memberi penjelasan saja, guru lebih dominan untuk memberi catatan atau meminta siswa membuat rangkuman dari buku sumber pelajaran yang sudah dijelaskan, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dialog antar sesama teman sekelas misalnya melalui diskusi kelas karena sebagian pendapat guru melakukan diskusi hanya membuang-buang waktu dan merupakan pekerjaan yang sia-sia sebab tidak semua siswa yang mampu untuk terlibat dalam diskusi sedangkan materi yang diajarkan masih banyak tertinggal dan waktu tidak beberapa lama bulan lagi untuk melaksanakan ujian semester.

Dari pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran IPS kurang terlaksana dengan efektif karena guru mengajarkan IPS hanya dengan metode ceramah saja dan siswa disuruh mencatat rangkuman dan disuruh buat

latihan mengakibatkan suasana belajar yang kaku dengan otoritas ada pada guru sehingga tidak ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain, timbul rasa bosan bagi siswa terhadap mata pelajaran IPS, dan fasilitas dan sumber belajar yang kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Akibat ketidaktepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan muncul permasalahan-permasalahan dalam mengajarkan IPS (1), siswa kurang berminat dalam mata pelajaran IPS, (2) siswa menganggap mata pelajaran IPS sulit karena banyak hafalan, (3) cakupan materinya luas dan siswa malas untuk membaca materi jika tidak ditugaskan oleh guru sebelumnya untuk membaca materi tersebut di rumah, (4) hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS rendah.

Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai pembelajaran IPS di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung tidak memenuhi standar KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70 dengan melihat dari hasil ujian semester I tahun pelajaran 2012/2013 di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang baru mencapai rata-rata 65. Sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Semester I IPS Kelas V SDN 21 Surabaya Kec. Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Nilai Semester I	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AB	55	70	-	√
2	AL	50	70	-	√
3	AF	40	70	-	√
4	RD	45	70	-	√
5	LS	50	70	-	√
6	LR	60	70	-	√
7	HB	75	70	√	-
8	NS	80	70	√	-
9	FD	50	70	-	√
10	FR	70	70	-	-
11	SN	80	70	√	-
12	HF	60	70	-	√
13	SR	75	70	√	-
14	YS	70	70	√	-
15	PA	75	70	√	-
16	PS	80	70	√	-
17	RZ	85	70	√	-
18	RN	70	70	√	-
19	SP	75	70	√	-
20	SP	50	70	-	√
21	SE	55	70	-	√
22	SM	60	70	-	√
Jumlah		1420		10	12
Rata-Rata		65			
Presentase		65		45	55

Sumber: Data sekunder SDN 21 Surabaya 2011/2012

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 22 orang siswa kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas V yaitu 70 untuk mata pelajaran IPS, yang tuntas 10 orang = $10/22 \times 100\% = 45\%$. Sedangkan yang belum tuntas 12 orang = $12/24 \times 100\% = 55\%$. Artinya presentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS hanya 45%.

Berdasarkan dari hasil nilai IPS yang diperoleh siswa terlihat bahwa nilai IPS tidak memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan di sekolah, agar hasil pembelajaran IPS dapat meningkat dan memenuhi standar KKM yang ditetapkan, guru harus memilih dan menentukan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satunya pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan kooperatif tipe co-op co-op.

Model ini menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerja sama. Mereka belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru memberikan beberapa topik dan siswa memilih topik yang diinginkan untuk kelompoknya. Siswa-siswa ini bekerjasama (*kooperatif*) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas topik yang dipilihnya dan mereka nantinya membagi topik tersebut menjadi mini topik untuk dibagi pada setiap siswa dalam kelompok. Mini topik yang didapatkan oleh masing-masing siswa kemudian diajarkan pada teman sekelompoknya. Setelah itu kelompok membuat laporan dan mempresentasikannya. Dengan demikian semua siswa menguasai seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Penggunaan model ini menurut Johnson (dalam Djuni, 2007:3) dapat meningkatkan pembelajaran yang positif, memaksimalkan waktu, meningkatkan proses belajar mengajar yang mantap dan dapat meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis.

Dengan menggunakan pendekatan kooperatif dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat pada mata pembelajaran IPS di SD yang

disampaikan oleh guru, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Dengan bekerjasama yang baik siswa siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Co-op Co-op Di Kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Co-op Co-op Di Kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam? Adapun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian untuk mengetahui pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Secara khusus guru bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana rancangan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD. Secara Praktis hasil Penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi guru dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op pada pembelajaran IPS.

2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op pada pembelajaran IPS dan sebagai syarat menyelesaikan Srata 1.
3. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran kooperatif khususnya tipe co-op co-op.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Menurut Oemar (2002:10), “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Gegne dan Briggs (2008:4) berpendapat, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”. Sedangkan menurut Nana (2006:25), “hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku Sri (2008:2.19). Romizowki (dalam Sri : 2.19) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: 1) keterampilan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis; 2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan konseptual; 3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; 4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Menurut Slameto (2003:9), "hasil belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangkan menurut Nana (2002:17) dijelaskan bahwa, "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan

kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006: 575) mata pelajaran IPS adalah, “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Udin (2006:1.26).”IPS mempelajari kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah yang mencakup tentang pengerahuan sosial”. Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa ”pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji sebarang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu

sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu materi pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan IPS

Sebagai salah satu bidang studi, IPS memiliki tujuan untuk diajarkan pada siswa, khususnya siswa SD. Menurut Deti Hendarni (dalam Mipsos: 2009) tujuan dari IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Senada dengan hal di atas menurut Mulyasa (2005:5) IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna pada dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Dalam KTSP (2006), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi tujuan dari IPS ini adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan sosial dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial terampil dalam mengatasi setiap masalah sosial.

c. Ruang Lingkup IPS

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan social. Setiap aspek dari ruang lingkup mata pelajaran IPS tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Etin, 2007:4)

Menurut Hamid (dalam Etin, 2007: 4) “kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan Andayani (2005:1) juga menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran).”

Dengan adanya pembelajaran kooperatif maka diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan

tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran IPS.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena siswa dapat belajar dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya guru tetapi juga dari penjelasan teman dalam kelompoknya. Menurut Nurasma (2008:3-5) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Memusatkan perhatian pada pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Di samping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

2. Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas tugas bersama dan melalui penggunaan struktur pengharagaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.

Tujuan yang paling utama dari kooperatif ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan bermasyarakat. (Nurasma, 2006: 12-14)

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Dalam pelaksanaan kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2006:14):

- 1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* berpusat pada siswa. Aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, yang mana pengetahuan yang dibangun dan ditemukannya adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.
- 2) Belajar bekerja. Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka.
- 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model *cooperative learning* guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya.
- 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan

dalam suasana menyenangkan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyenangkan siswa.

Menurut Stahl (dalam Etin, 2007:7) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada 8 yaitu: “1) perumusan hasil belajar siswa harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) kelompok bersifat heterogen, 6) interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, 7) tindak lanjut atau *follow up*, 8) kepuasan dalam belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa dalam kelompoknya.

d. Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op

Pendekatan kooperatif tipe co-op co-op menempatkan kelompok-kelompok dalam kerjasama satu dengan lainnya untuk mengkaji topik kelas. kooperatif tipe co-op co-op memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebaya.

Menurut Slavin (2010:25):

Model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op para siswa dibebaskan untuk membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan

laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempersentasikan atau menampilkan penemuan mereka di hadapan kelas.

Menurut Kagan (dalam Wahab, 2005:1), “model kooperatif tipe co-op co-op berorientasi pada tugas pembelajaran yang kompleks dan siswa merencanakan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka. Siswa dalam suatu tim kelompok menyelesaikan tugas dan kemudian menginformasikan pada kelompok lain”. Sedangkan menurut Nurasma (2008:84):

Model co-op co-op sangat mirip dengan model investasi kelompok. Model ini menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama lain untuk mengkaji topik kelas. Model co-op co-op memungkinkan untuk bekerja bersama dalam satu sama lain untuk mengkaji topik kelas. Model co-op co-op memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling bertukar pemahaman yang baru dengan teman sebayanya.

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kooperatif tipe co-op co-op merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan kesempatan mereka berukar pemahaman dan berinteraksi dengan teman sebaya.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op

Menurut Nurasma (2008:84) pendekatan kooperatif tipe co-op co-op ada beberapa tahap yaitu,”(1) diskusi kelas terpusat pada siswa (2) seleksi dan pembentukan kelompok (3) seleksi topik kelompok (4) seleksi mini topik (5) persiapan mini topik (6) presentasi mini topik (7) persiapan presentasi kelompok (8) presentasi kelompok (9) Evaluasi”.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Diskusi kelas terpusat pada siswa.

Saat permulaan di kelas siswa didorong untuk menemukan dan mengungkapkan minat mereka terhadap pokok bahasan yang diberitahukan oleh guru. Sejumlah bacaan atau ceramah dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nantinya, serta dapat merangsang rasa keingintahuan mereka. Diskusi ini harus mengarah pada topik-topik yang nantinya akan dipelajari.

2) Seleksi dan pembentukan kelompok.

Pada tahap ini dilakukanlah pembentukan kelompok atau tim. Jumlah siswa tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 6 orang. Jika siswa tidak mau masuk dalam kelompok dan bekerja dalam tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang tersebut diberikan arahan dan dorongan untuk mau bekerjasama dalam kelompok, sehingga nantinya bisa ikut menentukan topik kelompok.

3) Seleksi topik kelompok.

Pada tahap ini siswa memilih topik bagi tim mereka. Cara memilih topik kelas ini dapat dilakukan dengan guru memberikan selebaran atau dengan mendorong siswa untuk memilih topik mana yang akan dipelajari sehingga mereka dapat memilih topik yang akan dibahas dalam kelompoknya.

4) Seleksi mini topik.

Pada tahap ini masing-masing tim membagi topik menjadi mini topik. Pada tahap ini guru bisa membimbing siswa untuk memilih mini topik supaya tepat dengan topik kelompok dan memastikan bahwa mini topik yang dipilih ada sumbernya untuk siswa. Masing-masing mini topik nantinya harus dikuasai oleh masing-masing siswa di dalam kelompok.

5) Persiapan mini topik.

Setelah siswa memecah topik tim menjadi mini topik mereka bekerja sendiri-sendiri di dalam kelompok untuk menguasai mini topik yang didapatnya. Untuk menguasai mini topik tersebut dapat dengan cara memanfaatkan buku sumber yang diberikan guru atau pergi ke pustaka.

6) Presentasi mini topik.

Setelah siswa menguasai dan paham terhadap mini topik yang mereka dapatkan maka mereka mempresentasikan mini topik tersebut di dalam kelompok. Disini masing-masing siswa bisa bertanya jawab mengenai mini topik tersebut dan siswa yang memahami menjelaskan pada teman sekelompoknya sehingga masing-masing siswa akan paham seluruh mini topik yang ada dalam kelompoknya tersebut.

7) Persiapan presentasi kelompok

Pada tahap ini siswa di dalam kelompok mengintegrasikan semua mini topik menjadi satu topik yang utuh. Siswa diminta

untuk mempersiapkan presentasi kelompok dengan cara menyusun apa yang akan mereka presentasikan harus sesuai dengan topik yang didapatkannya.

8) Presentasi kelompok.

Kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan bertanggung jawab atas waktu yang diberikan, dengan cara meminta salah seorang siswa untuk mengatur jalannya diskusi. Presentasi bisa dilakukan oleh salah seorang anggota kelompok ataupun siswa bergiliran menyampaikan materi topik kelompoknya. Siswa lain diminta untuk memberikan pertanyaan atau tambahan serta saran yang mereka ketahui sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Pada tahap ini guru dapat membantu untuk mengarahkan pertanyaan siswa agar apa yang ditanyakan siswa sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Guru juga dapat melakukan tanya jawab dengan kelompok yang sedang melakukan presentasi agar materi yang menjadi topik kelompok tersebut dapat disajikan semuanya.

9) Evaluasi.

Evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan cara melihat kelompok mana yang bagus dan tepat dalam mempresentasikan topik kelompoknya, atau guru dapat melakukan evaluasi formal yaitu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan soal objektif pilihan ganda dan essay.

f. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Co-op Co-op Dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan kooperatif tipe co-op co-op dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op dalam pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih peserta didik untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan pendapat Nurasma yang telah diuraikan sebelumnya maka tahap-tahap pendekatan kooperatif tipe co-op co-op dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran pendekatan kooperatif tipe co-op co-op yang akan dilaksanakan.
- b) Mempersiapkan buku sumber untuk teks bacaan, LKS untuk

masing-masing kelompok.

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa.

Sebelum diskusi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Dalam pelaksanaan penelitian memajangkan gambar perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, kemudian siswa ditugaskan untuk berdiskusi dan mengkaji topik-topik tentang gambar tersebut. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nantinya, serta dapat merangsang rasa keingintahuan mereka. Diskusi ini harus mengarah pada topik-topik yang nantinya akan dipelajari.

b) Seleksi dan pembentukan kelompok.

Pada tahap ini peneliti membagi siswa berkelompok atau tim. Jumlah kelompok terdiri dari 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 3-4 orang. Siswa diberi arahan untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga nantinya bisa ikut menentukan topik kelompok.

c) Seleksi topik kelompok.

Pada tahap ini siswa memilih topik bagi tim mereka. Cara memilih topik kelas ini dapat dilakukan dengan guru

memberikan selebaran atau dengan mendorong siswa untuk memilih topik mana yang akan dipelajari sehingga mereka dapat memilih topik yang akan dibahas dalam kelompoknya.

d) Seleksi mini topik.

Pada tahap ini masing-masing tim membagi topik menjadi mini topik. Pada tahap ini guru bisa membimbing siswa untuk memilih mini topik supaya tepat dengan topik kelompok dan memastikan bahwa mini topik yang dipilih ada sumbernya untuk siswa. Masing-masing mini topik nantinya harus dikuasai oleh masing-masing siswa di dalam kelompok.

e) Persiapan mini topik.

Setelah siswa memecah topik tim menjadi mini topik mereka bekerja sendiri-sendiri di dalam kelompok untuk menguasai mini topik yang didapatnya. Untuk menguasai mini topik tersebut dapat dengan cara memanfaatkan buku sumber yang diberikan guru atau pergi ke pustaka.

f) Presentasi mini topik.

Setelah siswa menguasai dan paham terhadap mini topik yang mereka dapatkan maka mereka mempresentasikan mini topik tersebut di dalam kelompok. Disini masing-masing siswa bisa bertanya jawab mengenai mini topik tersebut dan siswa yang memahami menjelaskan pada teman sekelompoknya sehingga masing-masing siswa akan paham seluruh mini topik yang ada dalam kelompoknya tersebut.

g) Persiapan presentasi kelompok

Pada tahap ini siswa di dalam kelompok mengintegrasikan semua mini topik menjadi satu topik yang utuh. Siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi kelompok dengan cara menyusun apa yang akan mereka presentasikan harus sesuai dengan topik yang didapatkannya.

h) Presentasi kelompok.

Kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan bertanggung jawab atas waktu yang diberikan, dengan cara meminta salah seorang siswa untuk mengatur jalannya diskusi. Presentasi bisa dilakukan oleh salah seorang anggota kelompok ataupun siswa bergiliran menyampaikan materi topik kelompoknya. Siswa lain diminta untuk memberikan pertanyaan atau tambahan serta saran yang mereka ketahui sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Pada tahap ini guru dapat membantu untuk mengarahkan pertanyaan siswa agar apa yang ditanyakan siswa sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Guru juga dapat melakukan tanya jawab dengan kelompok yang sedang melakukan presentasi agar materi yang menjadi topik kelompok tersebut dapat disajikan semuanya.

i) Evaluasi.

Evaluasi dilakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan soal objektif pilihan ganda dan essay.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model pendekatan kooperatif tipe co-op co-op ini, karena dengan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Nurasma (2006:78-81) pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op memiliki 9 langkah yakni:

1. Diskusi kelas yang terpusat pada siswa.

Pada tahap ini penelitian memajangkan gambar perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, kemudian siswa ditugaskan untuk berdiskusi dan mengkaji topik-topik tentang gambar tersebut. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nantinya, serta dapat merangsang rasa keingintahuan mereka. Diskusi ini harus mengarah pada topik-topik yang nantinya akan dipelajari.

2. Seleksi dan pembentukan kelompok.

Pada tahap ini peneliti membagi siswa berkelompok atau tim. Jumlah kelompok terdiri dari 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 3-4 orang. Siswa diberi arahan untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga nantinya bisa ikut menentukan topik kelompok.

3. Seleksi topik kelompok.

Pada tahap ini siswa memilih topik bagi tim mereka. Cara memilih topik kelas ini dapat dilakukan dengan guru memberikan selebaran atau dengan mendorong siswa untuk memilih topik mana yang akan dipelajari sehingga mereka dapat memilih topik yang akan

dibahas dalam kelompoknya.

4. Seleksi mini topik.

Pada tahap ini masing-masing tim membagi topik menjadi mini topik. Pada tahap ini guru bisa membimbing siswa untuk memilih mini topik supaya tepat dengan topik kelompok dan memastikan bahwa mini topik yang dipilih ada sumbernya untuk siswa. Masing-masing mini topik nantinya harus dikuasai oleh masing-masing siswa di dalam kelompok.

5. Persiapan mini topik.

Setelah siswa memecah topik tim menjadi mini topik mereka bekerja sendiri-sendiri di dalam kelompok untuk menguasai mini topik yang didapatnya. Untuk menguasai mini topik tersebut dengan cara memanfaatkan buku sumber yang diberikan guru.

6. Presentasi mini topik.

Pada tahap ini masing-masing siswa mempresentasikan mini topik tersebut di dalam kelompok. Disini masing-masing siswa bisa bertanya jawab mengenai mini topik tersebut dan siswa yang memahami menjelaskan pada teman sekelompoknya sehingga masing-masing siswa akan paham seluruh mini topik yang ada dalam kelompoknya tersebut.

7. Persiapan presentasi kelompok

Pada tahap ini siswa di dalam kelompok mengintegrasikan semua mini topik menjadi satu topik yang utuh. Siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi kelompok dengan cara menyusun apa yang

akan mereka presentasikan harus sesuai dengan topik yang didapatkannya.

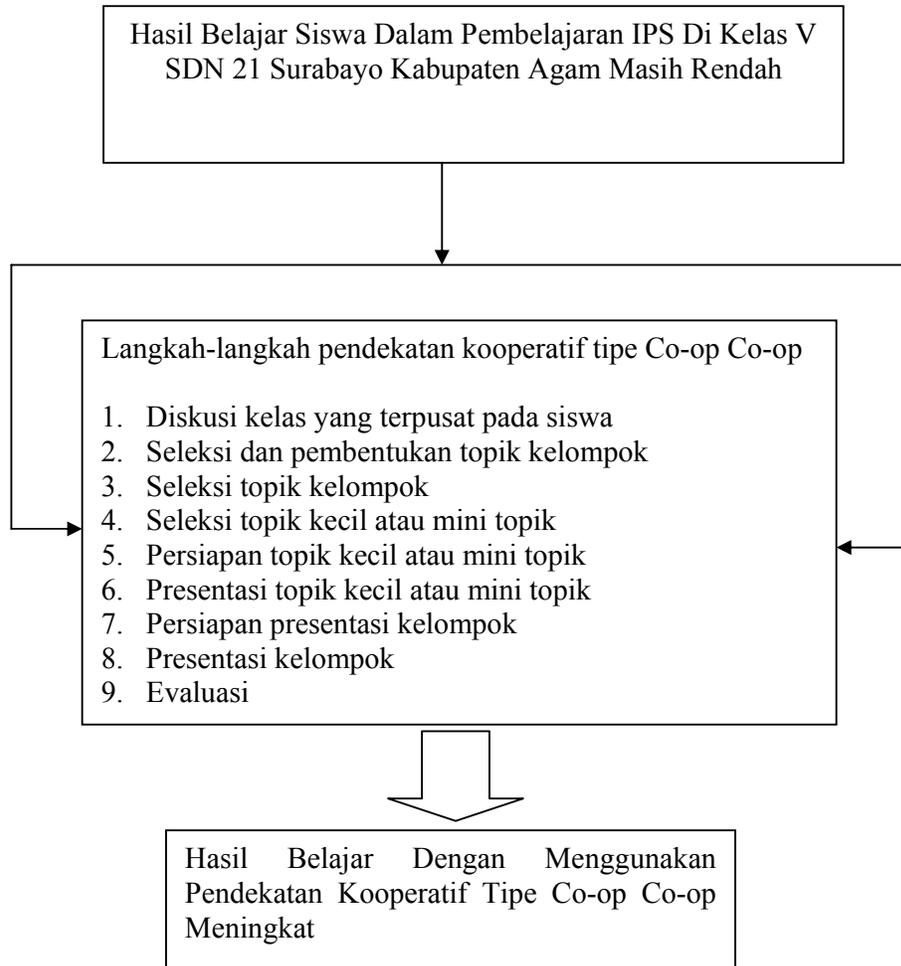
8. Presentasi kelompok.

Kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan bertanggung jawab atas waktu yang diberikan, dengan cara meminta salah seorang siswa untuk mengatur jalannya diskusi. Presentasi bisa dilakukan oleh salah seorang anggota kelompok ataupun siswa bergiliran menyampaikan materi topik kelompoknya. Siswa lain diminta untuk memberikan pertanyaan atau tambahan serta saran yang mereka ketahui sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Pada tahap ini guru dapat membantu untuk mengarahkan pertanyaan siswa agar apa yang ditanyakan siswa sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Guru juga dapat melakukan tanya jawab dengan kelompok yang sedang melakukan presentasi agar materi yang menjadi topik kelompok tersebut dapat disajikan semuanya.

9. Evaluasi.

Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran dengan memberikan soal objektif pilihan ganda dan essay.

Adapun kerangka teori dapat dilihat di halaman berikut ini:

Bagan 2.1 KERANGKA BERFIKIR

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN.

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari 7 karakteristik RPP yaitu: (1) kejelasan rumusan tujuan proses pembelajaran, (2) pemilihan bahan ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber/media, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) teknik pembelajaran dan kelengkapan instrumen, (7) kelengkapan instrumen.

Hasil pengamatan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I presentase perolehan nilai adalah 91,08% kriteria sangat baik meningkat pada siklus II menjadi 96,43% dengan kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan kooperatif tipe co-op co-op terdiri atas sembilan langkah yaitu diskusi kelas yang terpusat pada siswa, seleksi dan pembentukan topik kelompok, seleksi topik kelompok, seleksi topik kecil atau mini topik, persiapan topik kecil atau mini topik, presentasi topik kecil atau mini topik, persiapan presentasi kelompok, presentasi kelompok dan evaluasi.

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran dari guru pada siklus I presentase perolehan nilai adalah 80,68% kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 97,73% kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai dengan presentase 75,00% kriteria baik dan pada siklus II meningkatkan 93,18% kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op dapat meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari analisis hasil belajar siswa aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,95 dan pada siklus II meningkat menjadi 89,75. Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan penggunaan kooperatif tipe co-op co-op dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe co-op co-op layak dipertimbangkan oleh guru untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran.
2. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah peneliti mengajar di SD dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. 2007. *STAD dalam Matematika* Tersedia dalam <http://trisinimath.blogspot.com> (diakses 10 April 2011)
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Gagne dan Briggs. 2088. *Strategi Pembelajaran*.
(online) [http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/diakses 03//04/2011](http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/diakses%2003//04/2011)
- Hamzah. Uno.2006.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI*. Tersedia dalam <http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi/> (online). Diakses tanggal 28 Mei 2011
- Hasan. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://researchhengine.com> (diakses 11 Mei 2011)
- K. Brahim, Theresia. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.09/Tahunke-6/Desember200737tersediadalam (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal.%2037>, diakses 18 Mei 2011).
- Mipsos. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Tersedia dalam <http://mipsos.wordpress.com/2009/03/24/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial/> (diakses 26 Mei 2011).
- Mudilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- _____. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurasma. 2006. *Model Cooperative Learning*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sefra, Djuni. 2007. *Praktek cooperative learning dalam memotivasi belajar mengajar siswa dan guru*. Tersedia dalam <http://djunisefra.blogspot.com> (diakses 11 Mei 2008)
- Slavin, Roberr. E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Slameto. 2003. *Teori Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Salatiga: PT Rineka Cipta Sobel dan Maletsky. 2001.
- Solihatini, Etin. 2007. *Pendekatan kooperatif Analisis Model Pembelajaran IPS di Tingkat Persekolahan*. Jakarta: bumi Aksara
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Sudjana, Nana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Bandung
- _____. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Wahab. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://re-serchh engines.com> (Diakses tanggal 18 Mei 2011)
- Winaputra, Udin S. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metoede Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya